

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN PETANI KAKAO DIDESA CENDANA KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR

*(Factors that affect the income of cocoa farmers in Cendana Village, Burau District, East  
Luwu Regency)*

**SYAMSU ALAM**

1 Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan, 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 3 Universitas Muhammadiyah palopo. Jl. Jend Sudirman  
No.Km.03, Binturu, Wara Sel, Kota Palopo, Sulawesi selatan 91922  
Kode Pos .Email: [alambades@gmail.com](mailto:alambades@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh luas lahan, pupuk, modal, iklim, tenaga kerja dan penyuluh pertanian terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, Sumber data yang di gunakan berasal dari *interview*, *observasi*, dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 110 jiwa, dengan penarikan sampel menggunakan rumus slovin menjadi 87 responden. Dengan teknik pengolahan data menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 23 for windows. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur frekuensi serta presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi di atas nilai R squared ( $R^2$ ) sebesar 0.732 ini berarti variabel independen menjelaskan variasi pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur sebesar 73,2% sedangkan sisanya 26,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel luas lahan, iklim dan penyuluhan pertanian tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kakao dan secara simultan variabel luas lahan, modal, pupuk, tenaga kerja dan penyuluh pertanian berhubungan positif terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

*Kata Kunci : Luas Lahan, Iklim, Modal, Pupuk, Tenaga Kerja, Pendapatan*

## **ABSTARK**

The purpose of this study was to determine how much influence the land area, fertilizer, capital, climate, labor and agricultural extension agents had on the income of cocoa farmers in Cendana Village, Burau District, East Luwu Regency. This research uses quantitative descriptive research. The data sources used are interviews, observations, and documentation. The total population in the study was 110 people, with the sampling using the Slovin formula to 87 respondents. With data processing techniques using multiple linear regression test with the help of SPSS 23 software for windows. Calculations performed to measure the frequency and percentage of variations in the number of dependent variables that can be explained by the regression model. From the regression results above, the value of R squared ( $R^2$ ) of 0.732 means that the independent variable explains the variation in the income of cocoa farmers in Cendana Village, Burau District, East Luwu Regency, while the remaining 26.8% is explained by other variables outside the study. The results showed that partially capital, fertilizer and labor had a positive and significant effect while the variables of land area, climate and agricultural extension had no positive and insignificant effect on the income of cocoa farmers and simultaneously the variables of land area, capital, fertilizer, labor and extension workers. Agriculture is positively related to the income of cocoa farmers in Cendana Village, Burau District, East Luwu Regency.

*Keywords: Land Area, Climate, Capital, Fertilizer, Labor, Income*

## PENDAHULUAN

Produksi kakao adalah suatu aktivitas yang dikerjakan buat menambah nilai guna suatu benda atau membentuk benda baru sehingga lebih berguna dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengganti bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan aktivitas menambah daya guna suatu benda dengan mengganti sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Produksi kakao sudah menjadi andalan ekonomi petani di Desa Cendana Kecamatan Burau kabupaten Luwu timur. Namun produksi dan produktivitas kakao masih tergolong rendah. Petani masih menjalankan usahatani kakao secara tradisional, contohnya proses budidaya tanpa memakai pupuk, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan yang belum optimal dan pemangkasan yang belum dilaksanakan. Teknologi usahatani kakao telah banyak dihasilkan, tetapi penyebaran ke tingkat petani belum optimal. Berdasarkan syarat sistem usahatani demikian, maka teknologi yang dipilih merupakan teknologi yang bisa menaikkan produktivitas tumbuhan kakao, misalnya pemangkasan, pemupukan, dan perangsang bunga/buah. Pemilihan teknologi ini diubahsuaikan menggunakan syarat lapangan dan keinginan kelompok tani, setelah masalah dan pemecahannya diidentifikasi menggunakan teknologi tersedia.

Pendapatan usaha tani kakao menjadi suatu kegiatan buat memperoleh produksi pada lapangan pertanian dalam akhirnya akan dievaluasi menurut biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, selisih keduanya merupakan pendapatan usahatani. Pendapatan dalam pengertian teknisnya dikatakan menjadi selisih antara penerimaan menggunakan

pengeluaran dalam produksi usahatani yang dihitung dalam jangka saat tertentu. Pendapatan merupakan salah satu sektor pertanian yang dijadikan titik perhatian buat terus dikembangkan merupakan sektor perkebunan kakao, perkebunan kakao salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting pada pembangunan lantaran bisa memberikan pekerjaan bagi Masyarakat Desa Cendana Kedepan, bisa menaruh kesempatan kerja dan berusaha dibidang transportasi, industry makanan, rumah makan dan industri minuman. Oleh karena itu perusahaan perkebunan kakao tidak saja menampung kesempatan kerja namun juga menjadi sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat pedesaan dan perkotaan.

Luas lahan atau tanah adalah faktor produksi terpenting pada pertanian kakao lantaran tanah adalah tempat dimana bisnis tani bisa dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan lantaran tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah mempunyai sifat tidak sama menggunakan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin semakin tinggi sebagai akibatnya sifatnya langka.

Pupuk sangat penting bagi pertumbuhan kakao karna terbuat dari material yang ditambahkan dalam media tanam atau tumbuhan buat mencukupi kebutuhan hara yang diharapkan tumbuhan sehingga bisa berproduksi dengan baik. Material pupuk bisa berupa bahan organik ataupun non-organik. Pupuk tidak sama dari suplemen.

Modal merupakan suatu hal yang sangat penting pada suatu pertanian kakao atau usaha, Jadi pengertian modal merupakan suatu aset utama pertanian kakao untuk menjalankan usaha yang biasanya berbentuk dana, aset, atau utang. Dengan begitu, maka proses produksi

sampai pemasaran kakao sanggup berjalan dengan lancar.

Iklim mempunyai efek yang signifikan bagi keberlangsungan komoditas pertanian termasuk perkebunan kakao Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, karna kakao adalah salah satu komoditas perkebunan yang sangat rentan terhadap perubahan iklim khususnya curah hujan dan kelembapan. Pertumbuhan dan penyebaran jamur akan semakin cepat waktu berada pada lingkungan menggunakan curah hujan dan kelembapan tinggi.

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang sanggup melakukan pekerjaan guna membuat barang dan atau jasa baik buat memenuhi kebutuhan sendiri juga buat masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan sebagai dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Penyuluhan pertanian merupakan suatu bisnis atau upaya buat mengubah perilaku petani dan keluarganya, supaya mereka mengetahui dan mempunyai kemauan dan bisa memecahkan masalahnya sendiri pada bisnis atau aktivitas-aktivitas menaikkan hasil usahanya dan taraf kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang ekonomi tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Kakao Di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan berlokasi di Desa Cendana yaitu petani coklat yang berada di daerah Pegunungan

dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani kakao. Penelitian ini dilakukan dari Bulan Agustus s.d September 2021.

### Populasi dan Sampel

Populasi yaitu keseluruhan berdasarkan objek penelitian. Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai seseorang petani coklat yang berada pada Di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Tabel 3.1 Nama Dusun dan Jumlah Petani Kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

No	Nama Dusun	Jumlah Populasi	Sampel
1	Dusun Dongi – Dongi	35	28
2	Dusun Kelapa Dua	25	20
3	Dusun Koronduy	22	17
4	Dusun Cendana Waemanggori	15	12
5	Dusun Mattirowali	13	10
Jumlah		110	87

Sumber Data : Pemerintah Desa Cendana

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer, data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, interview dan observasi langsung yang dari data tentang luas lahan, pupuk, modal, iklim, tenaga kerja dan penyuluhan pertanian serta pendapatan yang diperoleh petani kakao. Data Sekunder, data yang telah diolah dan diperoleh dari Kantor Desa setempat atau dari pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk dan jumlah petani kakao yang ada di di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

### Teknik Pengumpulan Data

Interview yaitu teknik menggunakan sebuah obrolan yang dilakukan sang pewawan- cara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Observasi yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti. Dokumentasi sebagai laporan tentang objek penelitian. Bertujuan supaya kentara dimana informasi di dapatkan yang penulis mengabadikan pada bentuk foto-foto aktivitas lainnya yang relevan menjadi bukti fisik aktivitas yang telah di selenggarakan di lapangan buat menguatkan pembuktian.

## HASIL PENELITIAN

### Gambar Umum Objek Penelitian

Desa Cendana merupakan sala satu Desa dari 18 (Delapan Belas) Desa yang ada di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Desa Cendana terdiri atas 5 (Lima) Dusun yaitu Dusun Dongi-Dongi, Dusun Kelapa Dua, Dusun Cendana Waemanggori, Dusun Korondui dan Dusun Mattirowali. Luas wilayah Desa Cendana sekitar 24,91 Km yang terdiri dari areal pengunungan, perkebunan dan sisanya adalah wilayah pemukiman penduduk. Jumlah penduduk Desa Cendana sekitar 1,710 Jiwa Laki-laki 900 Jiwa dan perempuan 810 Jiwa.

Desa Cendana adalah Desa yang terletak pada daerah pengunungan tinggi, yang secara geografis berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Hutan Konversi
- b. Sebelah Timur : Desa Bone Pute
- c. Sebelah Barat : Desa Batu Putih
- d. Sebelah Selatan : Desa Jalajja

Adapun Visi dan Misi dari Kepala Desa terpilih Desa Cendana yaitu :

- a. Visi  
*“Cendana yang maju, aman, berkembang serta bermartabat”*
- b. Misi
  - Meningkatkan pelayanan masyarakat yang semakin padat.
  - Bersama-sama melaksanakan hasil kebijakan pemerintah.
  - Meningkatkan sarana dan prasarana dalam sector perkebunan dan usaha lainnya.
  - Meningkatkan infrastruktur Desa yang lebih baik.
  - Menggali dan memajukan potensi Desa yang ada, bai itu potensi SDA maupun SDA yang ada.
  - Meningkatkan keamanan dan kenyamanan masyarakat baik dalam usaha maupun beribadah dan bermasyarakat.

### Karakteristik Responden

Data karateristik responden merupakan data yang diperoleh dari responden yang dikumpulkan untuk mengetahui dan menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Cendana . Karateristik responden yang diteliti kemudian dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lama bertani. Untuk memperjelas karateristik responden yang dimaksud, maka akan disajikan dalam bentuk tabel mengenai data responden seperti yang dijelaskan berikut ini:

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat di lihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – Laki	61	70,1 %
Perempuan	26	29,9 %
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di ketahui bahwa responden berjenis laki- laki sebanyak 61 Jiwa atau sekitar 70,1 % dari keseluruhan jumlah responden, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 jiwa atau sekirat 29,9% dari keseluruhan jumlah responden. Sehingga dapat di simpulkan bahwa rata – rata responden pada penelitian ini didominasi oleh laki- laki. Hal tersebut di karenakan jumlah penduduk Desa Cendana Kebanyakan laki – laki.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Responden Berdasarkan Usia**

Usia ( Tahun )	Frekuensi	Presentase (%)
20 – 30	9	10,3 %
31 – 40	49	56,3 %
41 – 50	16	18,4 %
>51	13	14,9 %
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kelompok umur dan paling banyak yaitu petani yang berumur 31- 40 tahun dengan persentase 56,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini petani yang menjadi responden kebanyakan yang berusia produktif, karena pada dasarnya jenis pekerjaan sebagai petani adalah jenis pekerjaan yang tidak berdasarkan keterunan atau bisa dilakukan oleh siapa saja. Begitulah yang terjadi di

Desa Cendana usia anak-anak yang non produktif ada yang sudah ikut membantu orang tuanya dalam aktivitas bertani ada juga yang tidak.

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.11 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
Tidak Sekolah	12	13,8 %
SD	34	39,1 %
SMP	24	27,6 %
SMA	17	19,5 %
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa identitas petani berdasarkan tingkat pendidikan petani kakao di Desa Cendana. Dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat pendidikan petani kakao yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 34 jiwa (39,1%), dan petani yang tingkat pendidikannya tidak Sekolah berjumlah 12 jiwa (13,8%), sedangkan petani yang tingkat pendidikannya sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP) berjumlah 24 jiwa (27,6%) dan petani yang tingkat pendidikannya sekolah lanjutan tingkat atas (SMA) berjumlah 17 jiwa (19,5%).

## 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani

Karakteristik responden berdasarkan lama bertani dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Responden Berdasarkan Lama Bertani**

Lama Bertani (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
5 – 15	38	43,7 %
16 – 25	37	42,5 %
26 – 35	9	10,3 %
> 36	3	3,4 %
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 (%)</b>

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa kisaran lama bertani antara 5-15 berjumlah 38 jiwa dengan persentase 43,07%, 16-25 berjumlah 37 jiwa dengan persentase 42,5%, kisaran antara 26-35 berjumlah 6 jiwa dengan persentase 10,3%, dan kisaran antara >36 keatas berjumlah 3 jiwa dengan persentase 3,4%.

### Deskripsi Variabel Penelitian

#### Luas Lahan (X<sub>1</sub>)

Karakteristik petani kakao berdasarkan luas lahan di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Luas Lahan**

	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah ( < 1,5 Hektar )	47	54.0
Sedang ( 1,5 – 2 Hektar )	30	34.5
Tinggi ( >2 Hektar )	10	11.5
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 (%)</b>

*Sumber Data Primer diolah Tahun 2021*

Berdasarkan pada Tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa petani kakao yang mempunyai luas lahan yang paling rendah <2 Hektar 47 Jiwa, sedang sebanyak 30 Hektar dan untuk petani yang memiliki luas lahan yang paling tinggi >2 Hektar sebanyak 10 Jiwa.

#### Pupuk (X<sub>2</sub>)

Karakteristik petani kakao berdasarkan pupuk di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Pupuk**

	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah ( <Rp.640.000)	69	79.3
Sedang (Rp.640.000 – Rp.1.120.000)	15	17.2
Tinggi ( >Rp.1.120.000)	3	3.4
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data Primer diolah Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa karakteristik petani kakao berdasarkan pupuk yang digunakan oleh petani kakao yang paling rendah (<Rp.640.000) sebesar 69 jiwa, persentase 79,3%, sedang (Rp.640.000 – Rp.1.120.000) sebesar 15 jiwa, persentasenya 17,2% dan jumlah yang digunakan petani kakao yang paling tinggi (>Rp.1.120.000) sebesar 3 jiwa, persentasenya 3,4%.

#### Modal (X<sub>3</sub>)

Karakteristik petani kakao berdasarkan modal (bibit) di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.15 Modal**

	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah ( <Rp.314.333 )	69	79.3
Sedang (Rp.314.333 – Rp.617.167)	15	16.1
Tinggi ( >Rp.617.167 )	4	4.6
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data Primer diolah Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.15 di atas, menunjukkan bahwa karakteristik petani kakao berdasarkan modal (bibit) yang digunakan oleh petani kakao dalam satu kali panen, dengan jumlah rendah yaitu dengan modal (bibit) (<Rp.314.333) sebanyak 69 jiwa dengan presentase 79,3%, sedang yaitu petani kakao menggunakan modal (bibit) (Rp.314.333 – Rp.617.167) sebanyak 14 jiwa dengan presentase 16,1%. Dan tertinggi yaitu petani kakao menggunakan modal (bibit) (>Rp.617.167) sebanyak 4 jiwa dengan presentase 4,6%.

#### Iklim (X<sub>4</sub>)

Karakteristik petani kakao berdasarkan iklim di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 Iklim**

<b>Iklim</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Rendah (< 17)	29	33.3 %
Sedang (17 – 20)	38	43.7 %
Tinggi (> 20)	20	23.0 %
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data Primer diolah Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.16 di atas, menunjukkan bahwa karakteristik petani kakao berdasarkan perubahan iklim yang di peroleh dari masyarakat menggunakan koesioner petani kakao dalam satu kali panen, petani kakao yang memberikan pernyataan Rendah sebanyak 29 jiwa atau 33.3 %, sedangkan yang memberi pernyataan sedang sebanyak 38 jiwa atau 43.7 % dan yang memberi pernyataan tinggi sebanyak 20 jiwa atau 23.0 %. Maka dapat di simpulkan bahwa iklim berpengaruh terhadap petani kakao.

#### **Tenaga Kerja (X<sub>5</sub>)**

Karakteristik petani kakao berdasarkan tenaga kerja di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17 Tenaga Kerja**

	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Rendah ( < Rp.200.000 )	70	80,5
Sedang (Rp.200.000 – Rp.350.000)	14	16,1
Tinggi ( >Rp.350.000 )	3	3,4
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data Primer diolah Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.17, menunjukkan bahwa karakteristik petani kakao berdasarkan tenaga kerja yang digunakan oleh petani kakao dalam satu panen jumlah rendah <200.000 sebanyak 70 jiwa dengan presentase 80,5% karena penggunaan tenaga kerja yang digunakan sesuai dengan luas lahan yang dimiliki semakin banyak

tenaga yang digunakan akan semakin banyak biaya yang dikeluarkan, dan jumlah tinggi >350.000 sebanyak 3 jiwa dengan presentase 3,4%, penggunaan tenaga kerja yang sesuai dengan luas lahan yang dimiliki semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan semakin sedikit juga biaya yang dikeluarkan, Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar menggunakan tenaga kerja saat panen saja yang dilakukan oleh petani kakao. banyaknya penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan produksi petani kakao disebabkan banyaknya luas lahan yang tersedia. Banyaknya tenaga kerja yang digunakan lebih efisien waktu yang digunakan saat panen.

#### **Penyuluhan Pertanian (X<sub>6</sub>)**

Karakteristik petani kakao berdasarkan tenaga kerja di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.18 Penyuluhan Pertanian**

	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Rendah (1 kali )	36	80,5
Sedang (2 kali)	32	16,1
Tinggi (3 kali )	19	3,4
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data Primer diolah Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa karakteristik petani kakao berdasarkan penyuluhan pertanian yang digunakan oleh petani kakao yang paling rendah 1 kali penyuluhan sebesar 36 jiwa, persentase 41,4%, sedang 2 kali penyuluhan sebesar 32 jiwa, persentasenya 36,8% dan jumlah yang digunakan petani kakao yang paling tinggi 3 kali penyuluhan sebesar 19 jiwa, persentasenya 21.8%.

#### **Analisis Data**

linear berganda. Model regresi linear menggambarkan pengaruh luas lahan, pupuk, modal, iklim, tenaga kerja dan penyaluhan pertanian yang merupakan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani Kakao. Model estimasi persamaanya

adalah:

$$\ln Y = \ln\beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \epsilon$$

Berdasarkan data yang diperoleh data diolah menggunakan program SPSS 23 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.340	.168		-2.022	.046
Luas Lahan X1	.102	.077	.104	1.325	.189
Pupuk X2	.449	.146	.334	3.069	.003
Modal X3	.326	.090	.257	3.613	.001
Iklim X4	.028	.055	.031	.504	.616
Tenaga Kerja X5	.430	.125	.317	3.447	.001
Penyaluhan Pertanian X6	.044	.061	.050	.725	.471

*Sumber Data SPSS 23 diolah Tahun 2021*

Berdasarkan data yang di peroleh dibuat suatu analisis yang merupakan hasil regresi Berdasarkan tabel diatas , dapat di buat hasil estimasi sebagai berikut :

$$Y = -0,340 + 0,102X_1 + 0,449X_2 + 0,326X_3 + 0,028X_4 + 0,430X_5 + 0,044X_6$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah:

- Variable bebas luas lahan (X1) mempunyai koefisien regresi (b1) sebesar 0,102 menunjukkan pengaruh luas lahan responden yang bernilai positif (+).
- Variable bebas pupuk (X2) mempunyai koefisien regresi (b2) sebesar 0.449 meunjukkan pengaruh pupuk yang bernilai positif (+).
- Variable bebas modal (X3) mempunyai koefisien regresi (b3) sebesar 0.326 menunjukkan pengaruh modal yang bernilai positif (+).

d. Variabel bebas iklim (X4) mempunyai koefisien regresi (b4) sebesar 0.028 menunjukkan pengaruh iklim yang bernilai positif (+).

e. Variable bebas tenaga kerja (X5) mempunyai koefisien regresi (b5) sebesar 0.430 menunjukkan pengaruh tenaga kerja yang bernilai positif (+).

f. Variable bebas penyaluhan pertanian (X6) mempunyai koefisien regresi (b6) sebesar 0.044 menunjukkan pengaruh penyaluhan pertanian yang bernilai positif (+).

g. Variable bebas penyaluhan pertanian (X6) mempunyai koefisien regresi (b6) sebesar 0.044 menunjukkan pengaruh penyaluhan pertanian yang bernilai positif (+).

**Tabel 4.20 Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 <sup>a</sup>	.732	.712	.364	1.967

Sumber Data SPSS 23 diolah Tahun 2021

Bedasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0.732 sesuai dengan kriteria pengujian  $R^2$  terletak diantara 0 sampai dengan 1, dengan demikian luas lahan (X1), pupuk (X2), modal (X3), iklim (X4), tenaga kerja (X5), penyaluhan pertanian (X6), mempunyai

pengaruh yang kuat terhadap pendapatan petani kakao. Data tersebut juga menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan presentase terhadap naik turunnya petani kakao sebesar 73,2 %, sedangkan lebihnya 26,8 petani kakao dipengaruhi oleh factor lainnya.

**Tabel 4.21 Hasil Pengujian Koefisien Regresi (Uji F) ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.941	6	4.823	36.483	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.577	80	.132		
	Total	39.517	86			

Sumber Data SPSS 23 diolah Tahun 2021

Hasil regresi diketahui F-hitung = 36.483 dan F table = 0,452 karena F-hitung > F-tabel (36.483 > 0,452) maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan, pupuk,

modal, iklim, tenaga kerja dan penyaluhan pertanian secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kakao.

**Tabel 4.22 Hasil Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.340	.168		-2.022	.046
LUAS LAHAN X1	.102	.077	.104	1.325	.189
PUPUK X2	.449	.146	.334	3.069	.003
MODAL X3	.326	.090	.257	3.613	.001
IKLIM X4	.028	.055	.031	.504	.616
TENAGA KERJA X5	.430	.125	.317	3.447	.001
PENYULUHAN PERTANIAN X6	.044	.061	.050	.725	.471

Sumber Data SPSS 23 diolah Tahun 2021

- a. Variabel Luas Lahan (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,189 nilai ini menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan lebih besar dari pada ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- b. Variabel pupuk (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,003, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di desa cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- c. Variabel Modal (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,001, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- d. Variabel Iklim (X4) memiliki nilai signifikan sebesar 0,616 nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih lebih besar dari pada ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa iklim berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- e. Variabel Tenaga Kerja (X5) Memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- f. Variabel Penyuluhan Pertanian (X6) memiliki nilai signifikan sebesar 0,431 nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari pada ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

### Pembahasan

**Hipotesis 1 :** Diduga bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa t-hitung 1,325 < nilai t-tabel 1,667, Sehingga di simpulkan luas lahan tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dengan nilai beta 0,104.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Lestari (2019), Saputra & Wardana (2018), Munzid (2010) bahwa luas lahan sangat berperan positif terhadap pendapatan petani kakao.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Saputra & Wardana (2016), Lestari (2019) bahwa luas lahan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao.

**Hipotesis 2 :** Diduga bahwa pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa t-hitung 3,069 > nilai

t-tabel 1,667, sehingga di simpulkan pupuk berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dengan nilai beta 0,334

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Zalmi et al (2019), Wiwik Hartatik, Husnain & R, (2015) yang mengatakan bahwa pupuk sangat berperan penting dalam kesuburan tanaman kakao.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nisa (2019), Andi Tenri Ajeng (2016) bahwa pupuk secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao.

**Hipotesis 3 :** Diduga bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t-hitung 3,613 > nilai t-tabel 1,667, sehingga di simpulkan modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dengan nilai beta 0,257

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Veronika Reni Wijayanti (2010), Sawito (2012) yang mengatakan bahwa modal berperan besar dalam pendapatan petani kakao.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rosmiyati (2019), Safaatur (2017) bahwa modal secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao.

**Hipotesis 4 :** Diduga bahwa iklim berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa t-hitung 0,504 < nilai t-tabel 1,667, sehingga di simpulkan iklim tidak berpengaruh positif terhadap

pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dengan nilai beta 0,031

Hasil penelitian ini sejalan teori I Made Sudarman (2018), Wahyuni (2019) yang mengatakan bahwa iklim memegang peran penting dalam pertumbuhan kakao.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Isnawati (2019), Kusmawardhani & Gernowo (2015) bahwa iklim secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao.

**Hipotesis 5 :** Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa t-hitung 3,447 > nilai t-tabel 1,667, sehingga di simpulkan iklim berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dengan nilai beta 0,317

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Nisa (2019), Nova (2019), Andi Tenri Ajeng (2016) yang mengatakan bahwa tenaga kerja sangat penting dalam peningkatan pendapatan petani kakao.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Elly Dianita Dyah Puspita (2019), Suryanti (2017) bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao.

**Hipotesis 6 :** Diduga bahwa penyuluhan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa t-hitung 0,725 < nilai t-tabel 1,667, sehingga di simpulkan penyuluhan pertanian tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau

Kabupaten Luwu Timur, dengan nilai beta 0,050

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Jordaniel (2018), Kusnadi (2011), Sunandar (2019) yang mengatakan bahwa penyuluhan pertanian sangat penting dalam pengembangan cara pikir petani kakao untuk meningkatkan hasil pendapatan petani kakao yang lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Leilani & Jahi (2006), bahwa penyuluhan pertanian secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao.

Dilihat dari tabel 4.21 dari hasil uji simultan dimana dalam uji F ini hipotesis variabel luas lahan, pupuk, modal, iklim, tenaga kerja dan penyaluhan pertanian secara bersama-sama terdapat pengaruh terhadap pendapatan petani kakao karna  $F_{hitung} = 36.483 > F_{table} = 0,452$ .

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan:

1. Luas lahan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kakao.
2. Pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao.
3. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao.
4. Iklim tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kakao.
5. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao.
6. Dan penyuluh pertanian tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kakao.

7. Luas lahan, pupuk, modal, iklim, tenaga kerja dan penyuluh pertanian Secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kakao.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani kakao diharapkan kepada pihak yang terkait memberikan bantuan dalam bentuk tambahan pupuk kepada petani kakao karena pupuk sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan petani kakao.
2. Bagi petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Agar kiranya lebih mempertahankan atau menjaga produktivitas tanaman kakaonya sehingga dapat lebih meningkat pendapatannya dan dapat mensejahterakan masyarakat yang ada di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
3. Masyarakat petani kakao untuk memperoleh tingkat pendapatan yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari sebaiknya membentuk kelompok tani yang dapat membantu dalam hal memperoleh bantuan pupuk, membantu pemasaran hasil panen, dan tukar ilmu serta informasi antar petani kakao.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang masih mempengaruhi pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ajeng, A. T. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani coklat di desa pertasi kencana kecamatan kalena kabupaten luwu timur. *Ekonomi Dan Bisnis*, 21–22.
- Amini, S., & Syamdidi, D. (2006). Konsentrasi unsur hara pada media dan pertumbuhan chlorella vulgaris Dengan pupuk anorganik teknis dan analisis. *Jurnal Perikanan (J. Fish. Sci.) VIII*, 2, 201–206.
- Bambang Deliyanto, I. M. s. (2014). Manajemen Lahan. *Pengenalan Lahan*, 1–35.
- Bowo, T. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Belimbing ( Studi Kasus Desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak ). *Ekonomi*, 41–42.
- Diah, N. F. (2012). Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil. *Fakultas Ekonomi*.
- Elly Dianita Dyah Puspita. (2009). Analisis efisiensi produksi industri tekstil dan produk tekstil di kabupaten karanganyar. *Fakultas Ekonomi*.
- Fauzi, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Nasabah Pembiayaan BMT. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 151(2), 10–17.
- Hartatik, Wiwik dan Widowati, L. R. (2008). Pupuk Organik. *Pupuk Organik Dan Pupuk Hayati*, 59–82.
- Helmi, A. M. S. M. (2019). Sesi 4 Modal dan jenis modal. *Manajemen Keuangan*.
- I made Sudarman, A. R. A. (2018). Dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian di provinsi bali. *Lingkungan Hidup*, 12(1).
- Isnawati. (2019). analisis risiko produksi dan pendapatan usahatani kakao sambung pucuk desa bangun jaya kecamatan tomoni kabupaten luwu timur. *Agribisnis*.
- Jordaniel, I. T. (2018). Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani di Kecamatan Serbajadi , Kabupaten. *Pertanian*.
- Kusnadi, D. (2011). Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. *Penyuluhan Pertanian*, 1–45.
- Kusumawardhani, I. D., & Gernowo, R. (2015). Analisis perubahan iklim berbagai variabilitas curah hujan dan emisi gas metana (ch4) di Kabupaten Semarang Pemanasan global merupakan naiknya suhu rata-rata diseluruh permukaan bumi akibat dari. *Youngster Physic Journal*, 4(1), 49–54.
- Leilani, A., & Jahi, A. (2006). Kinerja Penyuluh Pertanian Di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2).
- Lestari, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kakao rakyat di desa lasiroku kecamatan iwoimenda kabupaten kolaka. *Pertanian*, 14–15.

- Ma'arif, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. In *Economics Development Analysis Journal* (Vol. 2, Issue 2).
- Munzid, S. (2010). *Pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap hasil produksi usaha tani kedelai di kecamatan ngaringan kabupaten grobogan.*
- Nisa, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Coklat Di Kabupaten Luwu Utara. *Ekonomi Dan Bisnis*, 9.
- Nova, Y. R. R. (2018). Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sentra Industri Kripik Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ekonomi Syariah*, 151(2), 10–17.
- Pertiwi, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatn Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Eko*.
- Rosmiyati, V. (2019). Pengaruh Modal , Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas ( Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang ). *IAIN Purwokerto*.
- Rosneni La Jauda. (2013). analisis pendapatan usahatani kakao di desa tikong kecamatan talibau utara kabupaten kepulauan sula. *Agri-Sosiekonomi*, 53(9), 35.
- Rusalia, D. (2018). Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ekonomi Dan Bisnis*.
- Safaatur, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar juwana baru kabupaten pati. In *Occupational Medicine* (Vol. 53, Issue 4).
- Saputra, N. A. F., & Wardana, G. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu, dan Produksi Petani Pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*, 7(9), 205402055.
- Sawito, F. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur MOdal Pada Perusahaan Foods and Beverages yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 7, 1–25.
- Sunandar, A. (2019). Peranan penyuluhan pertanian dalam peningkatan kompetensi petani padi sawag. *Agribisnis*, 1(1), 2019.
- Suryati. (2017). Pengaruh modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani bawang merah di desa sakuru kecamatan monta kabupaten bima. *Ekonomi Dan Bisnis*, 17–18.
- Veronika Reni Wijayanti. (2010). usaha tani kakaodan tingkat ekonomi petani di desa banjarsari kecamatan kalibawang kabupaten kulon progo. *Pendidikan Geografi*, 17–18.
- wahyono, budi. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi return saham. *Jurnal Agribisnis*, 11(6), 183–201.

Wahyuni, A. S. (2019). Dampak perubahan iklim terhadap kesejahteraan nelayan tangkap dipesisir kabupaten Batang. In *Ekonomi*.

Wiwik Hartatik, Husnain, L., & R, A. (2015). Peranan Pupuk Organik dalam Peningkatan Produktivitas Tanah dan Tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 9(2), 108.

Yudhari, dewa ayu. (2016). Pemasaran pupuk sersubsidi para PT pupuk. *Pertanian*, 6–7.

Zalmi, H., Gemasih, M. I. S., & Rahmadani, A. (2019). Jenis Jenis Pupuk Dan Industri Pupuk Yang Berada Di Indonesia. *Kimia*.

